

PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN GEOGRAFI: *PROJECT BASED LEARNING* DENGAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM KURIKULUM 2013 DI SMAN 112 JAKARTA BARAT

Annisa Salsabilla¹, Eko Tri Rahardjo², Ode Sofyan Hardi²

¹Mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNJ

²Dosen Jurusan Geografi FIS UNJ

E-mail: ekotriahardjo@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical data whether there is any difference in student result between students who use a geographic model of project-based learning with students who use a model of problem-based learning in the curriculum in 2013. Research using experimental methods. The population of this study are all tenth grade social studies in SMA 112 West Jakarta. While the sample in this study are two classes of tenth grade social studies in SMA 112 West Jakarta which has not much different of student result in geography, obtained by X IPS 2 as an experimental class using a model of problem-based learning and X IPS 3 as an experimental class using a model of project-based learning.

This research instrument are 24 questions of pre-test and post-test with 5 multiple choices. Before the instrumen is used, there is validity testing using Pearson with SPSS 19.0. From these calculation obtained 24 valid instruments and 6 invalid instruments. Testing requirements analysis conducted prior to hypothesis testing, are test for normality and homogeneity tests. Normality test using the Liliefors test, from the calculation obtained significance value of class using the model of project-based learning = 0,94, and a significance value of class using the model of problem-based learning = 0,11, each of the significance value > 0,05. Homogeneity test using One-Way Anova test, values that obtained from the calculation of the probability = 0.264 is greater than the significance level = 0.05. Based on tests of normality and homogeneity test can be concluded that the data derived from a homogeneous population and a normal distribution. Hypothesis testing using t-test formula two parties, of the calculation obtained t-count = 2.200 is greater than the t-table = 2.020. This proves that hypothesis Ha is accepted. Therefore, the results of this study concluded that there is a difference between model of project-based learning with problem-based learning model of the student results of geography in the curriculum in 2013, where the model of project-based learning is more suitable when used in disaster mitigation material because this model has the advantage in the dimensions of the conceptual knowledge not owned by a model of problem based learning

Keywords: Models of Learning, Project Based Learning, Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan yang terjadi di Indonesia adalah yang berbasis paradigma konstruktivistik. Prinsip-prinsip dasar pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah : a) membangun interpretasi peserta didik berdasarkan pengalaman belajar, b) menjadikan pembelajaran sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan tidak hanya sebagai proses komunikasi pengetahuan, c) kegiatan pembelajaran bertujuan untuk pemecahan masalah (*problem solving*), d) pembelajaran bertujuan pada proses pembelajaran itu sendiri, bukan pada hasil

pembelajaran, e) pembelajaran berpusat pada peserta didik, f) mendorong peserta didik dalam mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi (*high order thinking*). Hal ini sesuai dengan kurikulum yang saat ini sedang berlaku di Indonesia, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki ciri khas dan kekuatan tersendiri yakni dengan terintegrasinya kaidah-kaidah pendekatan saintifik / ilmiah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, model pembelajaran merupakan elemen penting yang ditujukan untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk aktif belajar. Model pembelajaran tertentu digunakan untuk materi pelajaran tertentu. Karena, tidak semua model pembelajaran yang ada, cocok jika digunakan pada suatu materi yang ada. Model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang telah ditentukan. Dari sekian banyak model pembelajaran, *Project Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah contoh model pembelajaran yang sejalan dengan ciri pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Project based learning adalah model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek ini dikerjakan secara individu ataupun kelompok secara kolaboratif dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan menghasilkan produk kemudian akan dipresentasikan atau ditampilkan di depan kelas. Sedangkan, model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah suatu pendekatan yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis, dimana di kembangkan stimulus untuk pembelajaran. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Sehingga, siswa dapat berpikir kritis, analitis dan memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai macam sumber.

Pendidikan geografi sebagai sebuah mata pelajaran, khususnya ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran dan tujuan yang strategis dalam menumbuhkembangkan karakter peduli lingkungan. Secara ideal hal tersebut tertuang pada salah satu tujuan pendidikan geografi, yaitu menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup, seperti yang tercantum dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006.

Mitigasi bencana adalah salah satu materi yang ada didalam pelajaran geografi di sekolah menengah atas. Materi mitigasi bencana merupakan materi yang baru dimasukan dalam kurikulum 2013. Dalam materi ini, diajarkan bagaimana siswa mampu mengenali jenis-jenis bencana dan bagaimana mengatasi bencana (kegiatan mitigasi bencana). Sehingga, materi yang disampaikan tidak hanya dalam bentuk suatu konsep, apa mitigasi bencana itu, tetapi bagaimana cara mereka dalam menghadapi bencana dan menghindari bencana/mengurangi resiko bencana (generalisasi materi).

Ciri dari materi mitigasi bencana terdiri dari materi fakta, materi konsep, materi prosedur dan materi sikap. Materi fakta yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama obyek, peristiwa sejarah, nama tempat, nama bagian, dan sebagainya, seperti persebaran daerah bencana. Materi konsep adalah segala yang berwujud pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus dan sebagainya, seperti pengertian bencana dan proses terjadinya tsunami. Materi prosedur ialah langkah sistematis dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem, seperti langkah penanggulangan bahaya banjir, dan materi sikap/nilai, yang merupakan hasil belajar aspek afektif, dimana dalam pembelajaran mitigasi bencana adalah sikap yang harus dikembangkan dalam menjaga keselamatan lingkungan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) 112 yang terletak di Jakarta Barat, merupakan salah satu sekolah menengah atas di Jakarta yang telah menerapkan kurikulum 2013 bagi siswa kelas X IPA/IPS sejak Juli 2013. Dengan banyaknya model pembelajaran yang ada, model *project based learning* dan *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk materi mitigasi bencana. Penyampaian materi yang berangkat dari suatu masalah dan hasil akhir yang berupa kerja proyek dapat membantu siswa dalam memahami materi mitigasi bencana.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris adakah perbedaan model pembelajaran geografi: *problem based learning* dengan *project based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam kurikulum 2013 di sekolah menengah atas pada bulan November 2013 – Juni 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen nyata.

Terdapat dua kelas eksperimen dalam proses penelitian ini. Kelas eksperimen pertama adalah populasi kelas yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *problem based learning* sebagai model pembelajarannya. Sedangkan, kelas eksperimen kedua adalah populasi kelas yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *project based learning*. Penentuan kelas eksperimen berdasarkan keterangan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar pada kedua kelas tersebut (prestasi belajar setara).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan agar dapat mengetahui hasil belajar siswa. Soal tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda diberikan pada kegiatan pertama sebagai pre-test dan pada kegiatan akhir penelitian sebagai post-test. Kedua data ini akan dibandingkan untuk mendapatkan skor akhir untuk mengetahui nilai pengaruh dari model pembelajaran yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan instrumen tertulis bentuk pilihan ganda. Instrumen tersebut berisi 24 butir item soal yang telah diuji validitasnya yang kemudian digunakan sebagai pre test dan post test. Untuk setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberi skor 0. Tes ini disusun berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pada mata pelajaran geografi semester 2 dengan materi mitigasi bencana. Dalam penelitian eksperimen ini, digunakan *pre test – pro test control group design*, sehingga dilakukan dua kali test, yaitu *pre test* yang dilakukan sebelum kedua kelas mendapatkan perlakuan, dan *post test* yang dilakukan setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan. Kemudian, hasil kedua test dibandingkan.

Pada penilaian pre test dan post test diberikan masing-masing 24 butir soal dalam bentuk pilihan ganda, dimana setiap butir soal mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda. Soal disusun berdasarkan kisi-kisi dengan acuan materi pokok dan indikator. Masing-masing soal berpacu pada taksonomi pendidikan dalam dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Dari hasil penilaian post test di masing-masing kelas didapatkan persentase tingkat keberhasilan siswa dalam menjawab soal. Tingkat keberhasilan siswa dalam menjawab soal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Menjawab Soal Materi Pokok Kelembagaan Penanggulangan Bencana Alam

Materi Pokok	Indikator	Jenis Materi (Dimensi Pengetahuan)	Ranah Kognitif	Tingkat keberhasilan menjawab soal	
				<i>Project based learning</i>	<i>Problem based learning</i>
Kelembagaan penanggulangan bencana alam	Mengetahui lembaga penanggulangan bencana	Fakta (Faktual)	C1	38,10%	83,33%

Sumber: Penelitian 2014

Pada materi pokok kelembagaan penanggulangan bencana alam, terdapat 1 soal (soal no.1) dengan jenis materi fakta pada dimensi pengetahuan faktual. Siswa yang menggunakan model *problem based learning*

sebagai model pembelajaran lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model *project based learning* sebagai model pembelajarannya, terlihat dari persentase keberhasilan siswa dalam

menjawab soal dengan benar, dimana siswa yang menggunakan model *project based learning* kurang dari 50% . Soal ini berupa

pengetahuan mengenai lembaga-lembaga penanggulangan bencana.

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Menjawab Soal Materi Pokok Usaha Pengurangan Resiko Bencana Alam

Materi Pokok	Indikator	Jenis Materi (Dimensi Pengetahuan)	Ranah Kognitif	Tingkat keberhasilan menjawab soal	
				<i>Project based learning</i>	<i>Problem based learning</i>
Usaha pengurangan resiko bencana alam	Menciptakan simulasi kegiatan bencana	Sikap (Metakognitif)	C6	95,24%	90,48%
			C6	85,71%	76,19%
			C6	97,62%	83,33%
			C6	88,10%	52,38%
			C6	52,38%	26,19%
			C6	14,29%	50,00%

Sumber: Penelitian 2014

Materi pokok usaha pengurangan resiko bencana terdiri dari 6 soal (soal no.2- no.7) dengan jenis materi sikap (metakognitif). Pada masing-masing model pembelajaran terdapat 1 soal yang tidak dikuasai oleh sebagian besar

siswa dengan persentasi tingkat keberhasilan menjawab soal kurang dari 50%. Bentuk soal yang kurang dikuasai adalah mengenai pengetahuan konsep dasar peringatan dini.

Tabel 3. Tingkat Keberhasilan Menjawab Soal Materi Pokok Sebaran Daerah Rawan Bencana Alam di Indonesia

Materi Pokok	Indikator	Jenis Materi (Dimensi Pengetahuan)	Ranah Kognitif	Tingkat keberhasilan menjawab soal	
				<i>Project based learning</i>	<i>Problem based learning</i>
Sebaran daerah rawan bencana alam di Indonesia	Menganalisis sebaran daerah rawan bencana	Konsep (Konseptual)	C4	85,71%	61,90%
			C4	92,86%	90,48%
			C2	14,29%	16,67%
			C1	80,95%	78,57%

Sumber: Penelitian 2014

Materi pokok sebaran daerah rawan bencana alam di Indonesia terdiri dari 4 soal (soal no.8 – no.11) yang tersusun dari 2 jenis materi konsep dan 2 jenis materi fakta. Terdapat 1 soal yang tingkat keberhasilan siswa menjawab soal

tersebut kurang dari 50% di kedua model pembelajaran yang digunakan, yaitu pada materi yang bersifat faktual. Soal ini berupa mencocokkan bencana alam yang sering di terjadi dengan suatu daerah.

Tabel 4. Tingkat Keberhasilan Menjawab Soal Materi Pokok Adaptasi Penanggulangan Bencana

Materi Pokok	Indikator	Jenis Materi (Dimensi Pengetahuan)	Ranah Kognitif	Tingkat keberhasilan menjawab soal	
				<i>Project based learning</i>	<i>Problem based learning</i>
Adaptasi penanggulangan bencana	Memahami dan mengaplikasikan adaptasi bencana dan langkah-langkah mitigasi	Prosedur (Prosedural)	C3	14,29%	40,48%
			C3	69,05%	47,62%
			C3	76,19%	71,43%
			C3	78,57%	78,57%
			C3	95,24%	76,19%
			C3	90,48%	80,95%

Sumber: Penelitian 2014

Materi pokok adaptasi penanggulangan bencana terdiri dari 6 soal dengan jenis materi prosedur. Pada materi pokok ini (soal no. 12- no.17) terdapat 1 soal yang tingkat keberhasilannya

kurang dari 50% di model *project based learning* dan 2 soal di model *problem based learning*. Pada model *project based learning*, soal yang kurang dapat dikerjakan siswa

dengan benar adalah mencocokkan langkah mitigasi sesudah bencana yang tepat. Sedangkan pada model *problem based learning*, yaitu adalah mencocokkan langkah

mitigasi sesudah bencana yang tepat dan pengetahuan kegiatan mitigasi bencana gempa.

Tabel 5. Tingkat Keberhasilan Menjawab Soal Materi Pokok Jenis dan Karakteristik Bencana Alam

Materi Pokok	Indikator	Jenis Materi (Dimensi Pengetahuan)	Ranah Kognitif	Tingkat keberhasilan menjawab soal	
				<i>Project based learning</i>	<i>Problem based learning</i>
Jenis dan karakteristik bencana alam	Mengidentifikasi jenis-jenis bencana alam	Fakta (Faktual)	C2	88,10%	78,57%
		Konsep (Konseptual)	C2	42,86%	35,71%
			C2	42,86%	19,05%
			C2	95,24%	35,71%

Sumber: Penelitian 2014

Materi pokok jenis dan karakteristik bencana alam terdiri dari 4 soal yang tersusun atas 1 soal dengan jenis materi fakta, dan 3 soal dengan jenis materi konsep (soal no.18-no.21). Dimana pada materi ini terdapat 2 soal

yang tingkat keberhasilannya kurang dari 50% pada model *project based learning*, dan 3 soal pada model *problem based learning*, masing-masing pada jenis materi yang bersifat konsep.

Tabel 6. Tingkat Keberhasilan Menjawab Soal Materi Pokok Pengertian Bencana dan Mitigasi Bencana

Materi Pokok	Indikator	Jenis Materi (Dimensi Pengetahuan)	Ranah Kognitif	Tingkat keberhasilan menjawab soal	
				<i>Project based learning</i>	<i>Problem based learning</i>
Pengertian bencana dan mitigasi bencana	Memahami pengertian bencana dan mitigasi bencana	Fakta (Faktual)	C2	90,48%	85,71%
		Konsep (Konseptual)	C1	90,48%	76,19%
			C1	57,14%	85,71%

Sumber: Penelitian 2014

Materi pokok pengertian bencana dan mitigasi bencana terdiri dari 3 soal yang tersusun atas 2 soal dengan jenis materi fakta dan 1 soal dengan jenis materi konsep. Dimana terdapat 1 soal di model *project based learning* yang tingkat keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal kurang dari 50%, yaitu di soal dengan jenis materi konsep.

Dari uraian tabel-tabel di atas, pada kelas yang menggunakan model *project based learning* dalam kegiatan belajar, terdapat 6 sebaran soal yang persentase kebenaran siswa dalam menjawab soal tidak lebih dari 50%. Keenam soal ini tersebar disetiap jenis

materi (dimensi pengetahuan) yang ada, dengan jumlah sebaran yang berbeda. Sedangkan pada kelas yang menggunakan model *problem based learning* dalam kegiatan belajar, terdapat 7 sebaran soal yang persentase kebenaran siswa dalam menjawab soal kurang dari 50%. Ketujuh soal ini tersebar disetiap jenis materi (dimensi pengetahuan) yang ada, dengan jumlah sebaran yang berbeda. Untuk melihat sebaran soal yang belum dapat dipahami oleh sebagian besar siswa pada jenis materi (dimensi pengetahuan), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Sebaran Soal Yang Belum Dipahami Sebagian Besar Siswa

Model Pembelajaran	Jenis Materi (Dimensi Pengetahuan)			
	Konsep (Konseptual)	Fakta (Faktual)	Prosedur (Prosedural)	Sikap (Metakognitif)
<i>Project based learning</i>	2	2	1	1
<i>Problem based learning</i>	3	1	2	1

Sumber: Penelitian 2014

Dari tabel di atas, keunggulan model *project based learning* pada materi mitigasi bencana dapat digunakan pada semua jenis materi pokok, baik materi yang mempunyai dimensi konseptual, faktual, prosedural maupun metakognitif. Pada materi mitigasi bencana, materi pokok tersebut ialah materi mengenai pengertian bencana dan mitigasi bencana, adaptasi penanggulangan bencana, usaha pengurangan resiko bencana, sebaran daerah rawan bencana, dan jenis dan karakteristik bencana. Sedangkan pada model *problem based learning* dapat digunakan pada materi yang mengandung dimensi pengetahuan faktual, prosedural dan metakognitif saja. Dimensi pengetahuan yang bersifat konseptual tidak cocok jika menggunakan model *problem based learning* sebagai model pembelajarannya. Contoh materi pokok yang mempunyai dimensi konseptual dalam materi

mitigasi bencana adalah jenis dan karakteristik bencana alam.

Terdapat perbedaan jumlah soal dalam tingkat pemahaman siswa antara yang menggunakan model *project based learning* dengan model *problem based learning*. Dimana kelas yang menggunakan *project based learning* sebagai model pembelajarannya lebih menguasai jenis soal lebih banyak daripada kelas yang menggunakan model *problem based learning*. Jika dilihat dari jumlah total skor post test antara kelas yang menggunakan model *problem based learning* dengan *project based learning*, skor total pada kelas model *project based learning* lebih tinggi daripada skor total kelas model *problem based learning*, dan pengaruh model pembelajaran pada kelas model *project based learning* lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model *problem based learning*. Hasil test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Skor Penilaian Test

Model pembelajaran	<i>Problem based learning</i>	<i>Project based learning</i>
Pre test	561	604
Post test	639	704
Selisih	78	100

Sumber: Penelitian 2014

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari perhitungan dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi mitigasi bencana memiliki perbedaan antara siswa yang menggunakan model *project based learning* dengan siswa yang menggunakan model *problem based learning*. Hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-t berpasangan diperoleh $t_{(hitung)}$ sebesar $2,200 >$ dengan $t_{(tabel)}$ sebesar $2,020$ dengan $\alpha = 0,025$, dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara model

project based learning dengan *problem based learning* terbukti. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar melalui tes akhir setelah kelas diberi perlakuan yang memiliki perbedaan antara kedua kelas yang menggunakan kedua model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran *project based learning* dan model *problem based learning* cocok digunakan dalam materi mitigasi bencana karena penyampaian kedua model pembelajaran ini mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa dapat diajak berpikir memecahkan suatu masalah dan

menciptakan suatu produk atau proyek untuk kegiatan hasil akhirnya. Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran ini, tidak hanya kegiatan belajar di dalam kelas, tetapi siswa juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dalam kebencanaan.

Model *project based learning* cocok digunakan pada materi pokok dengan jenis materi yang bersifat prosedural, metakognitif, faktual dan konseptual, karena siswa diajak untuk aktif dalam menciptakan suatu produk dengan mengumpulkan konsep-konsep dasar dari pengetahuan yang dimiliki siswa. Dan model *problem based learning* cocok digunakan pada materi yang bersifat prosedural, metakognitif dan faktual. Materi dengan sifat konseptual kurang cocok jika digunakan dengan menggunakan model pembelajaran ini, karena model pembelajaran ini lebih berangkat dari fakta-fakta yang ada di lapangan, bukan dari konsep dasar pengetahuan siswa. Sehingga, bagi materi yang sejenis dengan materi pokok jenis dan karakteristik bencana alam tidak dapat menggunakan model *problem based learning* sebagai model pembelajaran. Dengan keunggulan yang dimiliki oleh model *project based learning*, untuk materi mitigasi bencana lebih cocok jika menggunakan model *project based learning* dibandingkan model *problem based learning* terutama pada materi pokok pengertian bencana dan mitigasi bencana, sebaran daerah rawan bencana, usaha pengurangan resiko bencana, adaptasi penanggulangan bencana, dan jenis dan karakteristik bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Arief Sadiman. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka, 2005.
- Dewi Puspitasari dan Isriani Hardini. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasinya)*. Yogyakarta : Familia, 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Sinar Grafika, 2003.
- Eveline Siregar. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.
- Lorin W Anderson dan David R Krathwohl. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Mulyani Sumantri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dikti, 1999.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Ramaja Rosdakarya, 2010.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Sri Esti Wuryani,. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2006.
- Sumarmi. *Model-model Pembelajaran Geografi*. Jakarta: Aditya Media Publishing, 2012.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Uma Sekaran. *Research Methods For Business*. 2003.